

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian terkait implementasi SOP-GAP pada usahatani cengkeh di Kebun Bayu Kidul, maka dapat disimpulkan :

1. Sebanyak 61,21 % pelaksanaan budidaya cengkeh di Kebun Bayu Kidul telah sesuai dengan anjuran yang dimuat dalam SOP-GAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat implementasi SOP-GAP cengkeh di Kebun Bayu Kidul tergolong dalam kategori sedang (belum optimal). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan para karyawan terhadap SOP-GAP cengkeh yang berlaku di Kebun Bayu Kidul. Setiap komponen GAP mulai dari pembibitan sampai pascapanen tingkat implementasinya juga berbeda-beda. Dari delapan komponen SOP-GAP diketahui bahwa pembibitan, panen, dan pascapanen termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan komponen penanaman, pengairan, pemupukan, penyiangan, dan PHP termasuk dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap setiap komponen SOP-GAP (parsial) dapat disimpulkan bahwa komponen pembibitan, pemupukan, dan penyiangan berpengaruh positif terhadap produksi cengkeh di Kebun Bayu Kidul. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi komponen pembibitan yaitu 0,313. Sehingga jika skor implementasi GAP cengkeh dalam kegiatan pembibitan meningkat 1 satuan, maka produksi cengkeh yang diperoleh meningkat sebanyak 0,313 kg. Kemudian komponen pemupukan, dengan koefisien regresi sebesar 0,314. Jika skor implementasi GAP cengkeh dalam kegiatan pemupukan meningkat 1 satuan, maka produksi cengkeh yang diperoleh meningkat sebanyak 0,314 kg. Komponen koefisien regresi penyiangan sebesar 0,391. Artinya jika skor implementasi GAP cengkeh dalam kegiatan penyiangan meningkat 1 satuan, maka produksi cengkeh meningkat sebanyak 0,391 kg. Sedangkan komponen pengairan dan pascapanen tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh. Hal ini dikarenakan Kebun Bayu Kidul tidak memiliki sistem pengairan yang khusus untuk mengairi tanaman cengkeh. Oleh karena itu pada saat musim kering berkepanjangan, cengkeh TBM

mengalami kekeringan dan mati. Demikian halnya pada kegiatan pascapanen, dimana kurangnya pengetahuan para karyawan menjadi penyebab terjadinya kehilangan produksi cengkeh pada saat pemitilan dan penjemuran cengkeh.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa implementasi SOP-GAP secara statistik berpengaruh nyata terhadap keuntungan yang diperoleh Kebun Bayu Kidul. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t hitung $>$ t tabel ($6,091 > 1,682$) dengan tingkat kepercayaan 99%. Sehingga untuk meningkatkan keuntungan maka hal yang harus dilakukan kebun adalah dengan menerapkan SOP-GAP cengkeh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan sebelum menerapkan SOP-GAP cengkeh adalah Rp 89.196.975. Sedangkan setelah menerapkan SOP-GAP, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 110.730.696.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan atas penelitian ini, maka berikut merupakan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak perusahaan.

1. Sebagai upaya peningkatan implementasi SOP-GAP secara keseluruhan, maka perusahaan perlu mengadakan sosialisasi rutin terkait SOP-GAP yang berlaku di Kebun Bayu Kidul, agar setiap karyawan kebun mengetahuinya dan bisa mengaplikasikannya di kebun. Kemudian secara teknis, beberapa hal yang paling jarang sesuai dengan SOP-GAP adalah pada kegiatan pengairan dan pemupukan. Sehingga untuk dapat meningkatkan implementasi SOP-GAP pada kedua kegiatan tersebut maka berikut beberapa hal yang dapat dilakukan. Pada pengairan tanaman cengkeh, pihak perusahaan bisa membuat embung. Embung berfungsi untuk menampung air hujan atau sebagai wadah pengairan bagi tanaman cengkeh di kebun. Disamping itu pengairan bisa diatasi dengan memasang pipa-pipa saluran air untuk menjangkau lokasi yang jauh. Sedangkan untuk meningkatkan implementasi SOP-GAP pada kegiatan pemupukan dapat dilakukan dengan cara menyediakan alat ukur khusus untuk membantu karyawan dalam menentukan konsentrasi dan dosis pemupukan. Penjagaan yang intensif oleh pengawas kebun

juga dapat menjadi salah satu cara agar pengaplikasian pupuk di kebun sesuai dengan prosedur.

2. Sebagai upaya peningkatan produksi cengkeh di Kebun Bayu Kidul, maka pada saat pembibitan, penyiangan, dan pemupukan harus dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang dianjurkan dalam SOP-GAP yang berlaku. Khususnya pada pemupukan cengkeh, sebaiknya pihak kebun menyediakan alat ukur khusus untuk membantu karyawan dalam menentukan konsentrasi dan dosis

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

